

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Umum Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, Penelitian ini menggunakan pendekatan tersebut untuk mengetahui seberapa besar variabel independen, yaitu pengalaman, independensi, kompetensi dan etika dalam mempengaruhi variabel dependen, yaitu skeptisisme profesional auditor.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner pada 10 (Sepuluh) Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Unit analisis adalah kantor akuntan publik pada 10 (Sepuluh) Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Penelitian ini menggunakan data pada saat tertentu (*cross section*)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti (Sugiarto, 2017:134). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Directory Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di wilayah Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 orang auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Berikut ini merupakan tabel rincian populasi yang digunakan:

Tabel 3.1
STEI Indonesia
Populasi Penelitian

No`	Nama KAP	Jumlah Auditor
-----	----------	----------------

1	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	20
2	KAP Tasnim Ali Widjanarko & Rekan	25
3	KAP Aria Kanaka & Rekan	19
4	KAP Ellya Noorlisyati & Rekan	23
5	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono	18
6	KAP Mirawati Sensi Idris	22
7	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	25
8	KAP Armen, Budiman & Rekan	21
9	KAP Armandhani & Rekan	23
10	KAP Deddy Koe	24

3.2.2 Sampel Penelitian

Ketika populasinya berukuran besar atau bila peneliti memiliki keterbatasan dalam waktu, biaya, maupun tenaga untuk meneliti semua anggota populasi, penelitian dapat menggunakan sebagian dari anggota populasi yang disebut sebagai sampel untuk mewakili populasinya. Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu (Sugiarto, 2017:136).

Sampel yang diambil meliputi seluruh populasi dalam hal ini adalah 200 auditor dari sepuluh kantor akuntan publik. Sebagaimana di Tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No`	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	20
2	KAP Tasnim Ali Widjanarko & Rekan	25
3	KAP Aria Kanaka & Rekan	19
4	KAP Ellya Noorlisyati & Rekan	23
5	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono	18
6	KAP Mirawati Sensi Idris	22
7	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	25
8	KAP Armen, Budiman & Rekan	21
9	KAP Armandhani & Rekan	23
10	KAP Deddy Koe	24

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan, seperti halnya wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasanya dilakukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah dengan cara menyebarkan kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada sepuluh Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Alasan menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup juga lebih praktis, dan karena adanya faktor keterbatasan waktu penelitian. Hal ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi dan memiliki jawaban yang spesifik. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan akan diukur dengan menggunakan skala Likert dengan menggunakan angka penilaian 1 – 5. Responden diminta untuk memberikan pendapat pada setiap pertanyaan mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Tabel 3.3
Nilai Jawaban Kuesioner

Nilai Jawaban Kuesioner Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.4 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan sebelumnya. Penelitian ini memiliki lima variabel yang akan dianalisis. Lima Variabel tersebut secara konsep dapat menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

	Variabel	Definisi	Indikator
--	----------	----------	-----------

X1	Pengalaman	Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pembuatan audit laporan keuangan yang di minta klien baik lama waktu pengerjaan atau banyaknya penugasan yang pernah di tangani maupun dikerjakan.	Frekuensi melakukan tugas audit
			Penguasaan/Kemampuan saat melakukan tugas audit
			Lama bekerja
X2	Independensi	Independensi merupakan sikap atau perilaku yang dapat diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi melakukan atau melaksanakan tugas dalam mengaudit. Oleh karena itu cukup beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas baik diperlukan sikap independensi dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada tidak dapat digunakan sehingga sebagian besar pengambilan keputusan (Nurhayati 2015).	Independensi pelaksanaan pekerjaan

			Hubungan dengan klien
X3	Kompetensi	Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan Pelatihan), berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bukti yang dibutuhkan untuk kesimpulan yang akan diambilnya (Lubis 2015)	Memiliki mutu personal
			Pengetahuan umum
			Pendidikan dan keahlian khusus
X3	Etika	Etika merupakan aturan atau norma yang mengatur tingkah maupun perilaku seseorang. Seorang akuntan publik dapat menjalankan tugas dan keputusan auditnya harus mempertimbangkan kode etik etika profesinya sebagai standar pekerjaan. Etika profesi dibutuhkan untuk meyakinkan masyarakat maka masyarakat akan mempercayai profesi seseorang jika telah menerapkan standar yang tinggi dalam pelaksanaan pekerjaanya (Mustikawati 2016).	Profesi dalam melaksanakan tugas
			Objektif

			Memiliki tanggungjawab
Y	Skeptisisme Profesional Auditor	Skeptisisme profesional merupakan suatu perilaku pemikiran yang secara kritis dan penilaian kritis atas bahan bukti audit. (Arens, Beasley dan Elder, 2011:109)	Pikiran kritis
			Asumsi tepat
			Cermat dalam pemeriksaan laporan keuangan
			Rasa ingin tahu dan kehati – hatian dalam mengabil keputusan

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis regresi yang menggunakan Lixrel untuk melakukan perhitungannya. Regresi diperlukan untuk mengukur berapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Pada Penelitian ini metode analisis linier berganda yang digunakan meliputi uji atas kuisisioner, uji hipotesis, uji korelasi, dan determinasi.

3.5.1 Uji Atas Kuisisioner

Untuk menguji keabsahan dari pernyataan yang ada dalam kuisisioner maka dilakukan penyebaran kuisisioner yang akan diambil dari objek penelitian pada Kantor Akutan Publik di Jakarta

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur construct sesuai yang diharapkan peneliti (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini instrumen dapat dikatakan valid dengan membandingkan nilai r-hitung dan nilai r-tabel. Apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa instrument tersebut valid, sedangkan jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa instrument tersebut tidak valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument merujuk pada suatu pengertian bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan dapat dipercaya (andal) sebagai alat pemngumpul data serta mampu mengungkapkan konsistensi dan ketelitian informasi yang sebenarnya dilapangan (Sugiarto, 2017: 209). Reliabilitas penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel, dan sebaliknya jika nilai koefisien alpha lebih kecil dari 0,6 maka instrument tersebut tidak handal atau reliabel (Ghozali, 2013).

3.6 Uji Asumsi Klasik

Dalam menggunakan analisis regresi linier berganda, maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsiten. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti

distribusi normal yaitu distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau kanan. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas memiliki arti variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat (Sarwono, 2015). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Terdapat dua cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 10.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residul dari satu pengamatan kepengamatan lain (Sarwono, 2015). Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedestisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisis yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu seperti (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heterokesdastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Salah saru

cara untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Jika nilai Durbin Watson pada hasil uji statistik tidak kurang dari -2 ($dw > -2$) dan tidak lebih dari +2 ($dw > 2$).

3.7 Regresi Linier berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang bertujuan untuk menganalisis bentuk hubungan sebuah variabel terikat (dependen) dan beberapa variabel bebas (independen). Pada penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh pengalaman, independensi, kompetensi, dan etika terhadap skeptisisme profesional auditor. Model regresi yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= skeptisisme profesional auditor
α	= konstanta
$b_1b_2b_3b_4$	= koefisien regresi
X1	= pengalaman
X2	= independensi
X3	= kompetensi
X4	= etika
e	= error

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji F (Simultan)

Ghozali (2013) menyatakan uji f pada dasarnya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan derajat signifikan sebesar 0,05. Untuk mengetahui ada tidaknya uji F (simultan) bisa dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel:

- Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti statistik data yang digunakan menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

- Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti statistik data yang digunakan menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Serta dapat pula dilihat melalui besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05. Kriteria yang digunakan meliputi, apabila $p\text{ value} < 0,05$, berarti H_0 ditolak sedangkan jika $p\text{ value} > 0,05$, berarti H_0 diterima.

3.8.2 Uji t (Parsial)

Pada dasarnya uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji t (parsial) kriteria dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis masing masing:
 - 1. H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2. H_a : Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel:
 - 1. H_0 diterima, apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2. H_a ditolak, apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap dependen.
- c) Menentukan tingkat signifikansi, yaitu; 5% (0,05).
 - 1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji korelasi dan Determinasi

Ghozali (2013) menyatakan uji determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antar 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 yang dihasilkan besar (mendekati 1) maka berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variabel dependen, sedangkan jika nilai R^2 yang dihasilkan kecil berarti kemampuan variabel bebas dinilai sedikit atau terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.